

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM

TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA PEKANBARU

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”*



Oleh :

RONI IRWANSYAH

155110105

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIPERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Roni Irwansyah
NPM : 155110105
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
PEMBIMBING I : Drs. M. Nur., MM
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di kota pekanbaru

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

(Drs. M. Nur., MM)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA)

KETUA JURUSAN

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Khairuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Roni Irwansyah
NPM : 155110105
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
PEMBIMBING I : Drs. M. Nur., MM
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di kota pekanbaru

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I

(Drs. M. Nur., MM)

MENGETAHUI :

DEKAN

(Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA)

KETUA JURUSAN

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : RONI IRWANSYAH

NPM : 155110105

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGAGGURAN
TERBUKA DI KOTA PEKANBARU

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M.Si

(.....)

2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

(.....)

Disetujui :

REMBIMBING I

Drs. M Nur., MM

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN

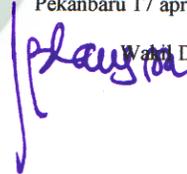
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RONI IRWANSYAH
NPM : 155110105
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)
JUDUL : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA
PEKANBARU

NO	Tanggal	sponspr	Co sponsor	Catatan pembimbing	Paraf
1	30-09-2019	x		Perbaikan catatan	
2	03-10-2019	X		Perbaikan ss catat	
3	10-10-2019	X		Acc seminar proposal	
4	06-02-2020	X		Perbaikan ss catatan	
5	07-02-2020	X		Acc skripsi	

Pekanbaru 17 april 2020



Wakil Dekan I

Dr. Firdaus A. Rahman, S.E.,M.Si.,AK. CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

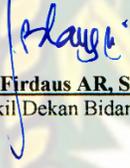
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0314/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 20 Maret 2020, Maka pada Hari Senin 23 Maret 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2019/2020

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Roni Irwansyah |
| 2. NPM | : 155110105 |
| 3. Jurusan | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru |
| 5. Tanggal ujian | : 23 Maret 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

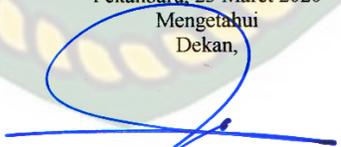
- | | |
|--|---------|
| 1. Drs. M. Nur., MM | (.....) |
| 2. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si | (.....) |
| 3. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si | (.....) |

Saksi

- | | |
|------------------------------|---------|
| 1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME | (.....) |
|------------------------------|---------|

Pekanbaru, 23 Maret 2020

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 0314 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

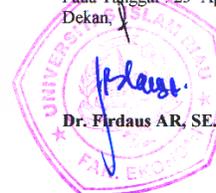
N a m a : Roni Irwansyah
N P M : 155110105
Jurusan : Ekonomi Pembangunan S1
Judul skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dra. Hj. Ellyan Sastraningih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	Assisten Ahli, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 23 April 2020
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

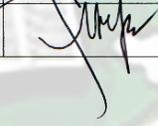
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Roni Irwansyah
NPM : 155110105
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru
Hari/Tanggal : Senin, 23 Maret 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

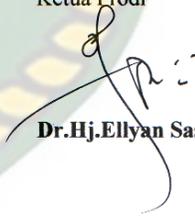
Hasil Seminar : *)

- 1. Lulus (Total Nilai)
- 2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai $\frac{143,4}{2} = 71,7$)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan

Pekanbaru, 23 Maret 2020
Ketua Prodi


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I


Dr.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Roni Irwansyah
NPM : 155110105
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru
Pembimbing : 1. Drs. M. Nur., MM
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu / 19 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda, Tangan
1.	Drs. M. Nur., MM		1.
2.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		2.
3.	Hj. Nawarti Busjaram, SE., M.Si		3.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan bidang Akademis

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA

Pekanbaru, 19 Oktober 2019
Sekretaris,

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 199/S/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang:

1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 5 April 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat :

1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor: 192/SK/BAN-PT/Ak. XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor: 197/SK/BAN-PT/Ak. XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor: 197/SK/BAN-PT/Ak. XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor: 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan penyusunan :

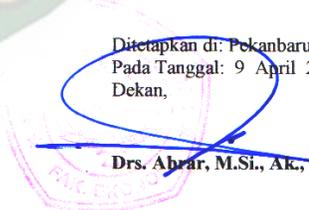
1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Roni Irwansyah
 N P M : 155110105
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menuru semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 9 April 2019
 Dekan,


Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : RONI IRWANSYAH
NPM : 155110105
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)
JUDUL : ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA
PEKANBARU

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut untuk hukum yang berlaku.

Pekanbaru , 17 april 2020

Yang membuat pernyataan


RONI IRWANSYAH

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH AND MINIMUM WAGES ON OPEN UNEMPLOYMENT IN PEKANBARU CITY

By: RoniIrwansyah
NPM: 155110105

Supervisor: Drs. M. Nur, MM (Supervisor 1)

This study aims to determine how the effect of Economic Growth and Minimum Wages Against Open Unemployment in Pekanbaru City. This study uses secondary data, namely data in the form of annual quantitative figures from 2009 to 2018, the data obtained are data that has been processed and then presented in the form of journal and archives in the relevant agencies with this research. So from that Y iana is Open Disbursement as a dependent or dependent variable, where the coefficient of Regression X1 is the Economic Growth Coefficient of -0.107 percent. This means that if Economic Growth increases by 1%, it will reduce the number of Open Countries in Pekanbaru City by 0.108%. And the value of the Regression coefficient X2 Minimum Wage Rank Coefficient is 0.775%. Furthermore, the acquisition of Simple Determination Coefficient R2 value is 69.21%. This means that 69.21% of the Total Open Disturbance in the city of Pekanbaru is influenced by Economic Growth and minimum wages while the remaining 31.79%

Keywords: Economic Growth, Minimum Wage Rate, Open Unemployment

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA PEKANBARU

Oleh :Roni Irwansyah

NPM : 155110105

Dosen Pembimbing : Drs. M. Nur, MM (Pembimbing 1)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data skunder, yaitu data yang berbentuk angka kuantitatif tahunan dari tahun 2009 hingga tahun 2018, data yang diperoleh adalah data yang sudah diolah dan kemudian di sajikan dalam bentuk jurnal dan arsip pada instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka dari itu imana Y adalah Pengangguran Terbuka sebagai variabel terikat atau dependen, dimana nilai koefisien Regresi X1 Koefisien Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar -0.107 persen. Artinya apabila Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1% maka akan menurunkan jumlah Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru sebesar 0,108%. Dan nilai koefisien Regresi X2 Koefisien Tingkat Upah Minimum yaitu sebesar 0.775 %. Selanjutnya perolehan nilai Koefisien Determinasi Sederhana R2 yaitu sebesar 69,21%. Artinya 69,21% Jumlah Pengangguran Terbuka di kota Pekanbaru di pengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum sedangkan sisanya sebesar 31,79%.

Kata Kunci :Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah Minimum, Pengangguran Terbuka

KATA PENGANTAR

AssalamualaikumWr. Wb

Segala puji dan suyukur hanya milik Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah nya serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang Berjudul : “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Pekanbaru”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana sastra S1 pada program Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Penulis ini sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari kesalahan keterbatasan dalam penulisan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik ALLAH SWT, dan penulis ini berharap kesempurnaan serta pengalaman penulis ilmu yang masih belum sempurna. Oleh karna itu penulis mengharapkan keritik dan saran yang sifatnya membangun dan dapat menyempurnakan pengetahuan penulis. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepata :

1. Bapak selaku Rektorat Universitas Islam Riau Prof. dr. H. Syafrinaldi, SH,M,C,L
2. Bapak Drs. Abrar, M, Siselaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Prof, Hj, Ellyan Sastraningsih, M. Silaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku pembimbing 1 penulis, di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Bapak/ibu dan serta staff adminitrasi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan selama saya masih kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Bapak/ibu pegawai BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam mencari data PDRB, Jumlah Pengangguran Terbukan, dan Upah Minimum kota Pekanbaru.
7. Kepada kedua orangtua saya Bapak Sujono dan Ibu jamilah yang selalu mendoaakan, serta mendukung dan memotivasi dan memberikan pengorbanan kasih dan sayang yang tulus dan banyak hal yang tak terhitung yang sulit di ucapkan. Dan kepada kakak dan adik kandung saya Maharani S.pd, Riski irnanda dan Reyhan Irsaputra yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam membuat skripsi ini.
8. Dan terimakasih juga kepada YudhaPrastiya S.E, Fajar Akmal, khairul Fikri S.E, Hudri saputra, Deni aditya yang telah memberikan arahan dan waktu untuk mengingatkan penulis untuk selalu semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

9. Dan anggota teman-teman di Fakultas Universitas Islam Riau khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi in.

Penulis selalu berharap ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan dalam acuan serta bagi penulis yang ingin membuat penelitian yang sama.

Dan buat yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, penulis berdoa supaya Allah SWT memberikan imbalan pahala sebesar-sebesarnya yang membalas kebaikan mereka, Amin Yarobbalalamin.

Pekanbaru 27 Desember 2019

Penulis

RONI IRWANSYAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangMasalah.	1
1.2 RumusanMasalah	9
1.3 TujuanPenelitian	9
1.4 ManfaatPenelitian	10
1.5 SistematikaPenulisaan	10
BAB II TUJUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 TinjauanUmum	12
2.2 PenelitianTerdahulu	27
2.3Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasipenelitian	29
3.2Populasi Dan Sampel.....	29
3.3 Jenis Dan Sumber Data	29
3.4 MetodePengumpulan Data.....	30
3.5 DefinisiOprasionalVariabel	30
3.5.1 VariabelTerikat(dependen variable)	30
3.5.2 VariabelBebas(independen variable)	31

3.6 Metode Analisis Data	31
3.7 Uji Statistik	32
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Gambaran umum daerah Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah kota Pekanbaru.....	36
4.1.2 Kondisi Geografis Kota Pekanbaru.....	37
4.2 Penduduk dan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru.....	41
4.3 Kondisi Sosial dan Perekonomian di Kota Pekanbaru.....	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pekanbaru.....	49
5.2 Perkembangan Tingkat Upah Minimum di Kota Pekanbaru.....	52
5.3 Perkembangan Jumlah Pengangguran di Kota Pekanbaru.....	54
5.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru.....	55
5.5 Uji Statistik.....	57
5.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	59
5.6 Pembahasan.....	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	68

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pekanbaru 2009-2018	5
1.2 Perkembangan UMK (Upah Minimum Kota) Kota Pekanbaru 2009- 2018	7
1.3 Jumlah Pengangguran di Kota Pekanbaru Tahun 2009–2018	9
2.1 Penelitian terdahulu	29
4.1 Jarak Ibukota	39
4.2 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru tahun 2009-2018.....	41
4.3 Keadaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kota Pekanbaru 2016-2018...	42
4.4 Perkembangan UMK Kota Pekanbaru tahun 2009-2018.....	43
4.5 Jumlah Pengangguran Terbuka Kota Pekanbaru tahun 2009-2018.....	44
4.6 Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru tahun 2011-2018.....	46
5.1 Pertumbuhan Ekonomi di kota Pekanbaru tahun 2009-2018.....	51
5.2 Perkembangan UMK Kota Pekanbaru tahun 2009-2018.....	53
5.3 Jumlah Pengangguran Terbuka Kota Pekanbaru tahun 2009-2018.....	54
5.4 Hasil Estimasi	56
5.5 Uji Multikolinieritas.....	61
5.6 Uji Heteroskedastisitas.....	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

5.1 Kurva UjiNormalitas Data..... 60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang telah dilaksanakan sejak preode 1969/1970 telah menunjukkan hasil yang semakin nyata. Melalui pembanunan ekonomi di harapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk mengimbangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Pertumbuhan Ekonomi adalah masalah yang panjang dan menjadi kenyataan yang dialami oleh suatu bangsa.

Menurut Sukirno (2011:423), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu Negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, dan pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi juga pembangunan Ekonomi yang sering dikaitkan dengan yg itu saja, dan pada dasarnya pertumbuhan dan pembanguna ekonomi jelas berbeda. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan peningkatan proses produksi barang dan jasa tersebut di dalam kegiatan ekonomi di masyarakat sedangkan pembangunan ekonomi mempunyai arti yang cukup luas.

Pembanguana mancangkup perubahan pada komposisi, produksi perubahan pada kinerja penggunaan sumber Daya produksi di antara sektor-sektor kegiatan Ekonomi, perubahan juga pada pola distribusi kekayaan dan pendapatan di antara berbagai golongan pelaku ekonomi.

Dengan munculnya pertumbuhan Ekonomi yang melambung juga aka nada Pembangunan Ekonomi yang dimna Pertumbuhan Ekonomi akan menimbulkan perubahan perubahn ekonomi yang lain.

Namun demikian menurut Boediono (1999: 33), menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah salasatu pkok dalam pembangunan. Dan juga diperlukan hubungan denagn kenyataan yang ada nya penambahan penduduk, juga akan berpengaruh dengan perekonomian contohnya sandag pangan pendidikan, dan kesehatan.

Adanya keterkaitan yang erat antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, ditunjukkan pula dalam sejarah munculnya teori-teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat.

Menurut Sukirno (1994: 57), Adanya masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar

dari penambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu harus lebih besar dari pada tahun sebelumnya.

Menurut Sukirno (1994: 40), ia berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi juga harus mengarah kepada standar hidup manusia yang sangat tinggi, yang nyata dan kerja yang produktif. Pertumbuhan juga pembangunan mempunyai arti yang berbeda pula yaitu pertumbuhan juga mempunyai kenaikan output perkapita yang terus meningkat tajam dan jangka yg panjang

Menurut pandangan Sukirno (1994: 67), bahwa Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu perubahan angka kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui angka pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan atas harga konstan. Jadi perubahan dalam nilai pendapatan hanya semata-mata disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu angka kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung melalui indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun.

Menurut Pujolwanto (2014: 88), berpendapat bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan kapasitas produksi di suatu perekonomian yang dapat dilihat dengan jeniak Pendapatan Nasional.

Pertumbuhan Ekonomi bertujuan mengangkat pendapatan nasional rill perkapita dalam jangka panjang dengan dampak yang ditimbulkan pembangunan ekonomi nasional tersebut mempunyai kaitan erat dengan pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui tingkat produk domestik regional bruto (PDRB) di daerah. perekonomian akan dikatakan baik apabila angka kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya.

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pekanbaru tahun 2009 – 2018 atas Dasar Harga Konstan tahun dasar 2010

Tahun	PDRB atas harga konstan (juta rupiah)	Laju pertumbuhan (%)
2009	38,267,671	3,82
2010	41,702,825	4,17
2011	44,845,770	4,48
2012	48,351,736	7,82
2013	51,053,167	5,59
2014	54,575,479	6,89
2015	57,616,752	5,57
2016	60,891,070	5,68

2017	64,620,230	6,12
2018	68,104,347	5,39

Sumber Data BPS Kota Pekanbaru 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat di ketahui bahwa perkembangan PDRB Kota Pekanbaru mengalami kenaikan terus menerus dalam kurun waktu 2009 hingga 2018 cenderung mengalami peningkatan data tabel yang di ambil berupa data PDRB atas harga kosan tahun dasar 2010 (juta rupiah) sedangkan laju pertumbuhan Ekonominya setiap tahunnya tidak stabil di lihat dari tabel tahun 2009 mengalami kenaikan hingga tahun 2012 sebesar 3,82% hingga 7,82%, Dan mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sebesar 5,59%, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 6,89%. Tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 5,57% dan di tahun berikutnya tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan 5,68% dan 6,12%. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 5,39%.

Di setiap Negara berkembang juga akan mengalami masalah perekonomia yang sama yaitu sanagt lah sulit untuk mengendalikan Peningkata Pengangguran terbuka. Keadaan di suatu Negara berkembang akan kesulitan untuk memujudkan pembangun yang telah dilaksanakan yang tidak sanggup menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai. untuk Angkatan Kerja saat ini mempuyi banyak ritaganyaitu pertumbuhan angkatan kerja jauh lebih tinggi dari pada pertumbuhan Kempatan kerja yang yatasekarang di setiap Negara berkembang.

Pengangguran juga merupakan pilihan bagi setiap individu. Di sisi lain, ada juga orang-orang yang menyukai menganggur dan juga tidak ingin bekerja memang karena mereka malas. Dan ada juga yang mereka ingin bekerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan. Karena belum tersedianya lapangan pekerjaan atau pengangguran sukarela.

Dari sudut pandang ekonomi makro, pengangguran yang melambung tinggi juga merupakan suatu masalah. Dan juga salah satu gambaran tingginya pengangguran dan juga akan terbuangnya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan mereka menjadi berkurang menurut pandangan Amri Amir (2007:29). Adanya tekanan ekonomi akan menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan di rumah tangga dan juga akan. Sudut pandang makro ekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan juga mengurangi kemakmuran masyarakat itu sendiri.

Dalam kondisi ekonomi di Indonesia yang tertekan krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997. Krisis moneter ini akan mengakibatkan kehidupan ekonomi, politik, keamanan, pemerintah, hukum, kepercayaan, sosial, budaya dan moral. Dalam bidang ekonomi yang krisis ini yang akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan dan juga pengangguran. Sedangkan di Indonesia banyak perusahaan yang terpaksa mem-PHK karyawannya karena perusahaan yang bangkrut yang dikemukakan oleh Arsyid (1999).

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai atau sama dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha tersebut.

Upah minimum (UMK) di Kota Pekanbaru terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini bertujuan supaya daya beli masyarakat di kota pekanbaru mengalami peningkatan terus menerus, ini lah upaya pemerintah supaya masyarakat bias hidup lebih sejahtera dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1.2 : Perkembangan UMK (Upah Minimum Kota) Kota Pekanbaru Tahun 2009-2018 :

Tahun	UMK (Rp / Bulan)
2009	925,000
2010	1,050,000
2011	1,135,000
2012	1,260,000
2013	1,450,000

2014	1,775,000
2015	1,925,000
2016	2,146,375
2017	2,352,577
2018	2,557,487

Sumber Data: BPS Kota Pekanbaru, 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat di ketahui bahwa perkembangan UMK Kota Pekanbaru mengalami kenaikan terus menerus dalam kurun waktu 2009 hingga 2018 cenderung mengalami peningkatan. data tabel yang di ambil berupa data UMK Dalam (Rp / Bulan).

Sedangkan Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dipengaruhi dengan naiknya harga barang-barang pokok khususnya kelompok makanan sebagai akibat melambungnya harga pangan dunia dan minyak dunia yang mengakibatkan sebagian perusahaan khususnya yang tergantung dengan produk impor, mengurangi atau bahkan menghentikan produksinya.

Keberhasilan pemerintah kota pekanbaru dalam menanggulangi pengangguran belum sepenuhnya berhasil. Serta dapat dilihat dari berbagai aspek, ini terlihat dari jumlah pengangguran yang masih relatif tinggi dapat dilihat pada Tabel : 1.3 Berikut.

Tabel 1.3 : Jumlah Pengagguran Terbuka di Kota Pekanbaru Tahun 2009–2018 :

Tahun	Pengagguran Terbuka (Orang)
2009	26.919

2010	22.951
2011	39.347
2012	18.950
2013	29.424
2014	41.363
2015	35.547
2016	39.765
2017	45.716
2018	45.469

Sumber Data: BPS Kota Pekanbaru, 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat di ketahui bahwa Pengangguran terbuka Kota Pekanbaru tidak setabil pada kurun waktu tahun 2009-2018. Dan pada tahun 2009 berjumlah 26.919 Orang dan terjadi penurunan pengaguran pada tahun 2010 berjumlah 22.951 Orang, dan kembali terjadi peningkatan Pengangguran pada tahun 2011 berjumlah 39.347 Orang, dan kembali turun lagi di tahun 2012 yang lumayan pesat yaitu berjumlah 18.950 Orang, kemudian kembali meningkat lagi di tahun berikutnya yaitu tahun 2013 dan 2014 yang masing masing berjumlah 29.424 dan 41.363 Orang, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali berjumlah 35.547 Orang, kemudian di tahun berikutnya mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017 berjumlah 39.765 dan 45.716 Orang namun di tahun berikutnya yaitu 2018 berjumlah 45.469 Orang sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Artinya, ketika masyarakat menganggur maka pendapatan akan menurun sedangkan yang kita ketahui bahwa pendapatan adalah salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan karena kurangnya penyediaan lapangan pekerjaan yang tersedia. Karena ketika lapangan pekerjaan kurang maka jumlah pengangguran akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru dengan judul penelitian yaitu “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA PEKANBARU”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru ?
2. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Pengaruh tingkat Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak Pemerintah Daerah dan Instansi yang terkait dalam mengambil Kebijakan untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka.
2. Sebagai Referensi untuk penelitian selanjutnya sekaligus sebagai pengembangan penelitian yang memiliki tema di bidang yang sama .
3. Sebagai sarana bagi Penulis dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika dalam dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini dicantumkan teori-teori yang mendukung permasalahan yang di bahas, penelitiannya dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis dan ujia statistik.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang gambaran umum daerah penelitian dari kondisi geografis daerah, penduduk, ketenagakerjaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran penulis sebagai sumbangan pemikiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

a. Pertumbuhan Ekonomi

Suatu Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat ikut bertambah, atau jugadengan kata lain pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan batas kemungkinan produksi (*production possibility frontier = PPF*) disuatu negara.

Perkembangan kemampuan Negara tersebut memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertumbuhan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Maka Pertambahan potensi memproduksi biasanya lebih besar daripada pertambahan produksi yang sebenarnya. Sebagai salah satu faktor produksi, tenaga kerja memiliki peranan yang lumayan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di suatu Negara itu sendiri. Sebagai salah satu sumber daya pembangunan, yaitutenaga kerja diposisikan sebagai pelaku pembangunan itu sendiri. Dengan demikian maka naik turunnya produktivitas ditentukan oleh kinerja tenaga kerja itu sendiri.

Demikian juga menurut pandangan Todaro (2000) bahwa jumlah tenaga kerja yang besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan

penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya jauh lebih besar dari biasana.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perekonomian suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Menurut Sukirno (2000: 25)

Sedangkan Menurut Sukirno (2008) menyatakan pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat cukup meningkat. Dengan jugademikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang akan dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian tersebut.

Menurut Para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat dan pada akhirnya akan

mengurangi jumlah penduduk miskin. Dan Akibatnya, sasaran utama dalam pembangunan ekonomi jauh lebih ditekankan pada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Maka dari itu, pembangunan yang akan dilakukan pada negara yang sedang berkembang sering mengalami kendala antara pertumbuhan dan pemerataan. Pembangunan ekonomi menaratkan pendapatan nasional yang lebih tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil oleh suatu negara. Namun yang menjadi permasalahan bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, akan tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak untuk menikmati hasilnya tersebut.

Sementara Untuk Negara berkembang seperti halnya Indonesia, teori yang dapat menjelaskan peranan tenaga kerja secara komprehensif adalah teori dua sektor dari Lewis (1954). Teori ini sangatlah cocok mengingat sampai saat ini tenaga kerja Indonesia bekerja pada sektor subsisten yang kemudian tergerus oleh sektor industri itu sendiri. Oleh karena itu Model pertumbuhan Lewis (1954) terkenal dengan nama “Model Pertumbuhan Dengan Permintaan Tenaga Kerja Tak terbatas” dari Pokok permasalahan yang dikaji oleh Lewis (1954) adalah bagaimana cara proses pertumbuhan itu terjadi dalam perekonomian dengan adanya dua sektor yaitu: Sektor tradisional (sektor pertanian) dengan produktivitas rendah dan sumbangan tenaga kerja melimpah dimana produktivitas marginal sama dengan nol sehingga menjadikan suatu kondisi yang surplus tenaga kerja (surplus labor). Sektor modern dengan produktivitas tinggi dan sebagai sektor akumulasi kapital dan menjadi tempat penyerapan tenaga kerja dari sektor tradisional.

Menurut Jhingan (2002: 72) Adalah Perhatian utama dalam model Lewis (1954) diarahkan pada terjadinya proses pengalihan tenaga kerja serta pertumbuhan output dan disektor modern.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Pada Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral / lapangan usaha dan dari sisi penggunaan tersebut. Dan Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. produk domestik regional bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tersebut, atau juga merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang akan dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Dengan cara penyajian produk domestik regional bruto (PDRB) disusun dalam dua bentuk, yaitu yang pertama Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap yang tak berubah. Dengan cara menilai kembali atau mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk domestik regional bruto riilnya.

Sementara Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah tersebut. Maka Yang dimaksud nilai tambah yaitu

merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya factor produksi dalam proses produksi.

Menurut Sukirno (2003: 89) Adalah pertumbuhan yang muncul yang didasarkan pada Keenam ciri tersebut adalah Laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan produk per kapita yang tinggi, peningkatan produktifitas yang ditandai dengan meningkatnya laju produk perkapita, makalaju perubahan struktural yang tinggi yang mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari usaha-usaha perseorangan menjadi perusahaan yang berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh, Semakin tingginya tingkat urbanisasi itu maka, Ekspansi dari negara lain, peningkatan arus barang, modal dan orang antar bangsa.

Sementara Penilaian mengenai cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi haruslah dibandingkan dengan pertumbuhan di masa lalu dan pertumbuhan yang dicapai oleh daerah lain. Dengan kata lain, disuatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang cepat apabila dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti. menurut Sadono Sukirno (2010: 56) Adalah dikatakan mengalami pertumbuhan yang lambat apabila dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

1. Pendapatan nasional riil

Indikator awal adalah yang umum digunakan diberbagai negara untuk menilai perkembangan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka

waktu yang cukup panjang. Sementara Pendapatan nasional riil menunjukkan adanya output secara keseluruhan dari barang-barang jadi dan jasa suatu Negara tersebut. Negara dikatakan tumbuh Ekonominya jika pendapatan nasional riil-nya apabila naik dari periode sebelumnya. Jumlah pertumbuhan Ekonomi dihitung dari pertambahan pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Regional Bruto (PDRB) yang riil dan berlaku dari tahun ke tahun berikutnya.

2. Pendapatan Nasional Riil Perkapita

Indikator yang kedua dapat digunakan untuk menilai perkembangan ekonomi adalah pendapatan riil per kapita dalam jangka waktu yang sangat panjang. Ekonomi di suatu Negara dikatakan tumbuh jika pendapatan masyarakatnya meningkat dari waktu ke waktu.

d. Pengertian Pengangguran

Menurut Mulyadi Subri (2003: 166) Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum juga dapat memperoleh pekerjaan.

Sedangkan menurut Sukirno (2008: 129) Pengangguran struktural (structural unemployment) merupakan jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan

permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya mengalami penurunan permintaan, dan permintaan itu sendiri tidak melakukan penyesuaian dengan cepat atas situasi tersebut.

Menurut Mankiw (2000) adalah pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan, alasan pertama adanya pencari kerja, yaitu dibutuhkan nya waktu untuk menocokkan para pekerja dalam bekerja. Alasan kedua adalah upah.

Sedangkan Pengangguran alamiah (natural unemployment) atau lebih dikenal dengan istilah tingkat pengangguran alamiah (natural rate of unemployment) adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan (expected inflation) sama dengan tingkat inflasi aktual (actual inflation).

Menurut Jhingan (2008: 192) adalah Pengangguran konjungtur atau siklis (cyclical unemployment) terjadi akibat merosotnya kegiatan prekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan efektif agregat (effective aggregate demand) didalam perekonomian dibandingkan dengan penawaran agregat. Makadari itulah para ahli ekonomi sering menyebut jenis pengangguran ini sebagai (demand-deficient unemployment"). Sebaliknya jika jenis pengangguran ini akan berkurang kalau tingkat kegiatan ekonomi meningkat juga.

Berdasarkan lamanya waktu kerja, Pengangguran dibagi ke dalam empat kelompok yaitu, Pengangguran terbuka yang terbentuk sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga

kerjatersebut.makaakibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat pula terwujud sebagai akibat dari suatu kegiatan ekonomi yang cenderung menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja itu sendiri.

Sedangkan Pengangguran tersembunyi yaitu terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Di banyak berbagai Negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

e. Teori Pengangguran

Menurut Muana Nanga (2001: 143) Adalah dilihat dari sebab-sebab timbulnya, pengangguran dapat dibedakan menjadi: pengangguran friksional atau transisi (frictional or transitional unemployment) adalah jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan dalam syarat-syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi. Pengangguran ini dapat pula terjadi karena berpindahannya orang-orang dari satu daerah ke daerah lainnya, atau dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya.

Mankiw (2000) menyatakan bahwa pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses

pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.

f. Faktor-faktor Pengangguran

Menurut Anwar (2017:13) menyimpulkan bahwa faktor-faktor pengangguran di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan pengusaha sebagai berikut :

1. Suatu Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat Banyak kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat dan menimbulkan pengangguran baru, Menurut Menakertrans, kenaikan BBM kemarin telah menambah pengangguran sekitar 1 juta orang. Kebijakan Pemerintah yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi bukan pemerataan juga mengakibatkan banyak ketimpangan dan pengangguran. Banyaknya pembukaan industri tanpa memperhatikan dampak lingkungan telah mengakibatkan pencemaran dan mematikan lapangan kerja yang sudah ada.
2. Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan menerapkan sistem pegawai kontrak (outsourcing) Perusahaan-perusahaan saat ini lebih sering menerapkan sistem tersebut karena dinilai lebih menguntungkan mereka. Apabila mempunyai pegawai tetap, mereka akan dibebankan pada biaya tunjangan ataupun dana pension kelak ketika pegawai sudah tidak lagi bekerja. Namun dengan sistem pegawai kontrak ini, mereka bisa seenaknya mengambil pegawainya ketika butuh atau sedang ada proyek besar dan

kemudian membuangnya lagi setelah proyek tersebut sudah berakhir. Dan tentunya hal ini akan membuat perusahaan tidak perlu membuang biaya besar. Namun sistem ini membuat munculnya pengangguran.

g. Faktor Keahlian

Pada Zaman sekarang, diperlukan manusia yang kreatif dan inovatif. Meskipun hanya lulusan SLTA, jika seseorang itu mempunyai keahlian dan keterampilan, maka orang tersebut bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Tetapi, masyarakat Indonesia pada umumnya malas untuk bekerja keras, bekerja dari nol, maka karena itu pula pengangguran tercipta.

h. Teori Upah

Secara umum menurut Hakim (2006: 17) Upah minimum adalah upayah mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja atau buruh dengan mempertimbangkan pening katan kesejahteraan pekerja atau buruh tanpa mengabaikan produtivitas dan kemajuan perusahaan serta perkembangan perekonomian pada umumnya.

Menurut Dernburg, Thomas F dan Muchtar Karyaman (1999) Upah adalah suatupendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang jugamencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutina ataureguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya

(THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin.

Menurut pandangan Gilarso (2003) untuk tau faktor produksi tenaga kerja manusia disebut upah dalam arti luastermasuk gaji, honor, uang lembur, tunjangan, dll. Masih menurut Gilarso (2003) ia menagatakan bagwa upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja sebagai karyawan di suatu perusahaan.

Yang terdapat Di dalam pasar tenaga kerja dikenal konsep tingkat upah umum. Samuelson & Nordhaus (1996) menyatakan "Dalam kenyataannya, hanya sedikit pasar tenaga kerja yang bersifat persaingan sempurna." Selanjutnya mereka juga menyatakan: "Dalam menganalisis pendapatan tenaga kerja, kita perlu mengetahui upah riil yang menggambarkan daya beli dari jam kerja, atau upah nominal dibagi oleh biaya hidup." Tingkat upah umum ini yang kemudian dikatakan menjadi tingkat upah minimum yang biasanya ditentukan oleh pemegang kebijakan yang pegangpemerintah.

Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya

komoditi yang dibeli. Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk kebelakang (*backward bending curve*).

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimum pada tingkat upah tertentu, jika seluruh yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang pekerja akan menolak mendapatkan upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran dan perusahaan akan mengambil keputusan untuk melakukan PHK kepada sebagian tenaga kerjanya dengan menambah jumlah jam kerja. Pada sisi pengusaha, jika upah mengalami peningkatan dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengangguran tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat terhadap peningkatan pengangguran.

Menurut Mankiw (2000) dalam teorinya mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah yaitu gagalnya upah melakukan penyuaian samapai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah menyebabkan pengangguran, ketika upah di atas tingkat yang menyeimbangi penawaran dan permintaan, jumlah tenaga yang di tawarkan melebihi jumlah yang di minta. Akibat dari tingginya upah maka perusahaan mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja.

Apabila tingkat upah naik akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pengangguran yang akan datang .Menurut Mankiw (2000) mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan

upah adalah gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Ketika upah naik/meningkat masyarakat cenderung tertarik untuk bekerja, sehingga penawaran tenaga kerja akan meningkat. Disisi lain naiknya upah akan menyebabkan beban perusahaan meningkat, sehingga akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Ini menyebabkan access supply yang berakibat pada peningkatan pengangguran di suatu Negara tersebut.

Sedangkan Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang di tawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, maka seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran di manamana. Jika upah yang di tetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

Sedangkan Di Indonesia ketentuan mengenai ketenagakerjaan khususnya dalam sistem penentuan upah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

- i. Kesejahteraan penduduk

Indikator yang ketiga yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi adalah nilai kesejahteraan penduduknyatersebt. Terjadi peningkatan kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang.Hal ini dapat ditinjau dari kelancaran distribusi barang dan jasa.Distribusi yang lancar menunjukkan distribusi pendapatan per kapita pada seluruh wilayah

Negara. Peningkatan kesejahteraan terjadi secara merata pada seluruh kawasan. Tingkat kesejahteraan dapat pula diukur dengan pendapatan riil per kapita.

J. Tenaga kerja

Sedangkan Indikator keempat yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.

1 Hubungan Besaran Upah dengan Tingkat Pengangguran

Sedangkan Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss (1999). Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.

Menurut Samuelson (1997) peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong

tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk kebelakang (backward bending curve).

1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan GDP yang dihasilkan suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

Penelitian lain yang menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang

meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Beberapa penelitian mengenai pembangunan ekonomi dengan menggunakan model pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan antarlain:

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Lokasi, Tahun Penelitian	Judul	Variabel dan Hasil Penelitian
1	Sari, Sumatra Barat, tahun 2008	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat	variabel (Tingkat pendidikan, Tingkat keterampilan dan Tingkat Upah) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Kota Semarang. Nilai R ² sebesar 0,4382 yang berarti sebesar 44,2 persen merupakan penjelasan variabel dependen. Sedangkan sisanya 55,8 persen sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar model yang digunakan.
2	Faridn Alghofari, Di Indonesia, 2010	Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1980-2007	hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, besaran upah, dan pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan berhubungan positif dan kuat

			terhadap jumlah pengangguran
3	Amri Amir, Di Indonesia, 2007	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah ada pengaruh antara tingkat pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka pengangguran menurun sekitar 0,46%.

2.3.Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru.
2. Tingat Upah Minimum berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, alasan dasar pemilihan lokasi dasar ini dikarenakan di Kota Pekanbaru mengalami perkembangan yang cukup pesat dari bidang pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum dan juga jumlah Pengangguran tahun 2009 – 2018.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

Karena penelitian menggunakan data-data sekunder maka dalam penelitian ini tidak terdapat populasi dan sampel penelitian. Di karenakan pengumpulan data melalui studi pustaka yang merupakan cara mendapatkan informasi melalui benda-benda tertulis, yang di peroleh dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, maupun buku-buku yang relevan dalam membantu menyusun penelitian ini, dan juga buku-buku terbitan instansi pemerintah, instansi yang dimaksud adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru. Data-data ini dapat menjadi landasan pemikiran dalam melakukan penelitian

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder

dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Kota Pekanbaru. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data :

- Jumlah Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru tahun 2009-2018
- Besaran Upah Minimum Kota Pekanbaru tahun 2009-2018
- Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru tahun 2009-2018

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang di perlukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan studi dokumentasi, yaitu dengan datang ke instansi-intansi pemerintah seperti Biro Pusat Statistik (BPS) untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang di perlukan, selain itu penulis juga melakukan review terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbukan di Kota Pekanbaru.

Adapun dengan yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data skunder, maka menggunakan data time series dalam jangka waktu beberapa tahun maka metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan datang langsung ke (BPS) yang terkait sebagai objek penelitian penulis.

3.5 Definisi operasional variabel

3.5.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Dalam penelitian ini penulis menetapkan pengangguran sebagai dependen variabel. Data pengangguran tahunan kota pekanbaru yang bersumber dari BPS Kota Pekanbaru tahun 2009-2018.

3.5.2 Variabel Bebas (independen variabel)

Dalam penelitian ini penulis menetapkan Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum sebagai independen variabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana formulanya sebagai berikut: (Supranto, 2016:237)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengangguran Terbuka (Orang)

X₁ = Pertumbuhan Ekonomi (%)

X₂ = Upah Minimum (Rp/ Bulan)

b₀ = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Error Term (kesalahan)

Untuk menguji variasi data, maka model tersebut di rubah kedalam bentuk Semi Logaritma.

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 \log X_2 + e$$

3.7 Uji Statistik

Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan alat analisis eviews, dimana akan diketahui pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru. Adapun uji statistik yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan upah minimum) terhadap variabel dependen (pengangguran terbuka) adalah sebagai berikut.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono, 2013:69). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka sumbangan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen semakin kecil.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Prob. < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Prob. > 0.05 maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengangguran terbuka di pecan baru. Kriteria pengujiannya antara lain.

- 1) F prob. < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) F prob. > 0.05 maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi klasik. Penyimpangan tersebut antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Widarjono (2013:49) ada 2 metode untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, antara lain sebagai berikut.

- a) Histogram Residual, ciri utamanya yaitu bentuk grafik distribusi normal ialah menyerupai lonceng, apabila tidak berbentuk lonceng maka model regresi tersebut mempunyai distribusi tidak normal.
- b) Uji Jarque-Bera, model regresi yang mempunyai distribusi normal nilai JB nya harus diatas nilai Chi Square.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai VIF < 10 , maka tidak terkena multikolinieritas.
- b) Nilai VIF > 10 , maka terkena multikolinieritas.

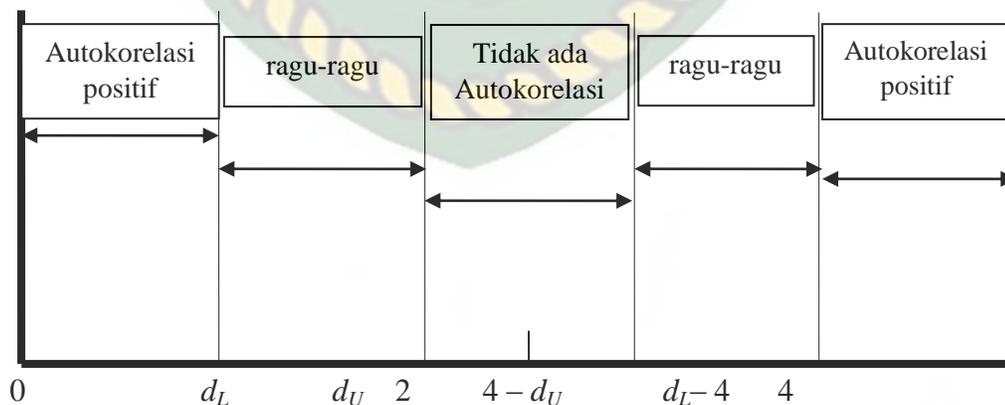
3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode

yang digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas ialah metode white. Metode white mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2013:125). Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *chi square* ($Obs \cdot R\text{-squared}$) dan nilai kritis *chi square* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Nilai *chi square* < nilai kritis, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - b) Nilai *chisquare* > nilai kritis, maka terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.



Gambar 3.1. Statistik Durbin-Watson d

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Gambaran umum kota pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan kota terbesar di provinsi Riau. Kota ini merupakan salah satu pusat ekonomi terbesar di provinsi Riau dan juga sentral ekonomi terbesar di pulau Sumatra. Kota Pekanbaru juga sebagai salah satu kota dengan tingkat pertumbuhan, urbanisasi dan migrasi yang sangat tinggi. Kota ini menjadi tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaannya otonomi daerah. Kota Pekanbaru mempunyai salah satu Bandara Internasional yaitu Bandara Sultan Syarif Kasim II dan juga terminal Bus Antar Kota Antar Provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua Pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Kota Pekanbaru saat ini sudah berkembang sangat pesat dan termasuk kota Dagang yang Multi-etnik, dan keanekaragamnya menjadi modal sosial untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.

4.1.1. Sejarah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dulunya di kenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu di pimpin oleh seorang kepala suku di sebut Batin. Daerah yang dulunya ladang menjadi perkampungan, kemudian kampong senapelan berpinda di tempat baru yang

disebut dusun Payung Sekaki yang terletak di tepi muara sungai Siak. Perkembangan senapelan berhubungan erat dengan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Saat itu sultan Siak membangaun istana kampong Bukit yang berdekatan dengan Sinapelan. Di perkiraan istana tersebut berada di sekitar Masjid Raya sekarang. Sultan Abdul Jalil diperkirakan ingin membuat pecan Sinapelan tetapi tidak berkembang. Kemudian dilanjutkan oleh penerusnya yaitu putranya di tempat baru yaitu sekitar pelabuhan sekarang. Selanjutnya pada hari Selasa tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (pesisir, lima puluh, Tanah Datar, dan Kampar) negeri senapelan berubah namanya menjadi "Pekan 50 51 Baharu" kemudian diperingati sebagai hari lahir kota Pekanbaru. Kemudian saat itu nama Sinapelan berubah menjadi "PEKAN BAHARU", yang disebut bahasa sehari-hari PEKANBARU. Perkembangan selanjutnya yakni pemerintahan, di kota pekanbaru selalu mengalami perubahan pemerintahan. Tahun 1931 Pekanbaru masuk milayah Kampar Kiri, tanggal 8 maret 1942 pekanbaru dikepalai oleh Gubernur militer disebut Gokung, distik menjadi Gun di kepalai oleh Gunco. Ketetapan Gubernur Sumatra di Medan tanggal 17 mei 1946 no.103 Pekanbaru dijadikan kota otonomi. UU No. 1 tahun 1957 status kota Pekanbaru menjadi kota Praja. Kepmendagri No. Desember 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1965 resmi pemakaian kotamadiya UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintah Daerah sebutan Kotamadiya menjadi Kota.

4.1.2. Kondisi Geografis Kota pekanbaru

1. Letak dan Luas Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}\text{C } 14' - 101^{\circ}\text{C } 34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25' - 0^{\circ}45'$ Lintang Utara. Letak geografis kota Pekanbaru sangat strategis berada di jalur lintas Timur Sumatra, terhubung dengan berbagai Kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dan wilayah administrative, di apit oleh Kabupaten Siak di Utara Dan Timur, sementara di bagian Barat Dan Selatan di apit oleh Kabupaten Kampar. Luas wilayah Kota pekanbaru berdasarkan peraturan pemerintah No.19 tahun 1987 tanggal 7 september daerah kota Pekanbaru di perluas lebih kurang 62.96 Km^2 menjadi 446.50 Km^2 terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa.

Adanya kegiatan pembangunan yang terus bertambah menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk yang pada akhirnya meningkatkan pola tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan dan kebutuhan lainnya. Untuk terciptanya tertib pemerintah dan pembinaan wilayah yang luas maka dibutuhkan pengembangan kecamatan baru dengan peraturan daerah kota pekanbaru menjadi 12 kecamatan dan kelurahan/Desa baru dengan perda tahun 2003 menjadi 58 kelurahan/Desa.

2. Jarak Lurus Ibukota

Kota Pekanbaru merupakan Ibukota Riau yang mempunyai jarak lurus dengan kota-kota lainnya, jarak kota lain dengan ibukota yang terdekat adalah Kota

Pangkalan Kerinci yakni 33,5 Km, sedangkan kota yang terjauh adalah Kota Tembilahan yakni 213,5 Km. berikut tabel jarak ibukota:

Tabel 4.1 : Jarak Ibukota

Kota Pekanbaru	Taluk Kuantan	118 Km
	Siak	74,5 Km
	Bagan Batu	192,5 Km
	Tembilahan	213,5 Km
	Kerinci	33,5 Km
	Pasir Pengarayan	132,5 Km
	Dumai	125 Km
	Bengkalis	128 km
	Rengat	158 km
	Bangkinang	51 Km

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2019.*

3. Keadaan Iklim

a. Suhu dan Kelembapan Udara

Kota Pekanbaru termasuk beriklim Tropis dengan suhu udara maximum berkisaran antara 24,1⁰Chingga 35,6⁰Cdan suhu minimum antara 20,2⁰C Hingga 23,0⁰C.

b. Curah Hujan

Jumlah hari hujan dan curah hujan di Kota Pekanbaru cukup berflukurasi selama tahun 2018.Jumlah hari hujan terbanyak jatuh pada bulan oktober sedangkan curah hujan tertinggi pada bulan Desember.

4. Hidrografi

Kota Pekanbaru dibelah oleh sungai Siak yang mengalir dari Barat ke Timur, memiliki beberapa anak sungai yaitu : Sungai Umban Sari, Air Hitam, Sibam, Setukul, Pengambang, Ukai, Sago, Senapelan, Mintan, dan Tampan. Sungai siak merupakan jalur penghubung lalulintas perekonomian rakyat pedalaman ke Kota serta dari Daerah lainnya.

5. Batas

Kota Pekanbaru berbarasan dengan daerah Kabupaten / Kota:

- a. Sebelah Utara: kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaen Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten kampar

4.2 Penduduk Dan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru

1. Jumlah Penduduk di Kota Pekanbaru

Salah satu masalah Kependudukan di Kota Pekanbaru sama seperti daerah lainnya di wilayah seluruh Indonesia. Pada tahun 2014 Pekanbaru telah menjadi Kota ke Empat terbanyak di Pulau Sumatra, laju pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Berikut adalah tabel jumlah penduduk kota pekanbaru tahun 2009-2018 :

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2009-2018

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2009	403.900	398.888	802.788
2010	464.311	438.727	903.038
2011	477.699	451.548	929.247
2012	492.557	465.795	958.352
2013	505.796	478.905	984.674
2014	514.515	491.952	1.011.467
2015	533.217	504.901	1.038.118
2016	546.400	518.166	1.064.566
2017	559.917	531.171	1.091.088
2018	573.206	544.153	1.117.359

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, 2019

Berdasarkan Tabel di atas jumlah penduduk di kota pekanbaru terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Jumlah penduduk tahun 2017 sebanyak 1.091.088 jiwa sedangkan tahun 2018 sebanyak 1.117.359 jiwa (1,11%). Dengan perkembangan penduduk yang terus meningkat menciptakan tantangan lebih besar untuk pemerintah supaya bias menjadikan Sumber Daya Manusia yang terampil dan juga memiliki Skil dalam mencari pekerjaan supaya menjadikan SDM yang bias berguna.

2. Ketenagakerjaan Di Kota Pekanbaru

Masalah penduduk sejalan dengan masalah tenaga kerja, komposisi usi kerja pun juga mengalami peningkatan. Keadaan tersebut jika tidak di imbangi dengan kesediaan lapangan pekerjaan yang memadai akan meningkatkan angka pengangguran itu sendiri. Berikut ini adalah gambaran kependudukan dan ketenagakerjaan Kota pekanbaru Tahun 2016-2018

Tabel 4.3 Keadaan Kpendudukan Dan Ketenagakerjan Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018

Tahun	Angkatan Kerja (orang)	Pengagguran (orang)
2016	505.352	39.765
2017	513.271	45.716
2018	539.831	45.469

Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2019

Berdasarkan Tabel di atas bahwa jumlah angkatan kerja di Kota pekanbaru mengalami peningkatan terus di setiap tahunnya, tahun 2016 berjumlah 505.352 orang

dan terus meningkat hingga tahun 2018 berjumlah 539.831 orang. Hal ini juga tidak dibarengi angka penanggura terus meningkat di setiap tahunnya. Tahun 2016 sebanyak 39.765 orang terus meningkat hingga dua tahun berikutnya yaitu tahun 2018 berjumlah 45.469 orang.

Dengan semakin bertambahnya angkatan kerja setiap tahunnya juga harus diikuti dengan tingkat upah yang diterima setiap perusahaan, maka dari itu pemerintah Kota Pekanbaru pun juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dengan tingginya perubahan angkatan kerja akan juga mengakibatkan bertambahnya angka penganggura terbuka di Kota Pekanbaru yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang diakibatkan kurangnya lapangan kerja yang tersedia.

Keberhasilan pemerintah kota Pekanbaru dalam menanggulangi pengangguran belum sepenuhnya berhasil. Serta dapat dilihat dari berbagai aspek, ini terlihat dari jumlah pengangguran yang masih relatif tinggi.

4.3 Kondisi sosial dan perkembangan Kota Pekanbaru

a. Perekonomian

Saat ini kota Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan. Perkembangan perekonomian Pekanbaru sangat di pengaruhi oleh perusahaan minyak, pabrik pulp dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkata inflasi sebesar 0,75%, dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni mencapai 0,30%. Berdasarkan

kelompoknya, inflasi terjadi hamper terjadi kepada semua jenis barang dan jasa kecuali kelompok kesehatan yang pada triwulan tercatat mengalami deflasi masing masing sebesar 0,88% dan 0.02%. secara tahunan inflasi kota pekanbaru pada bulan maret 2010 yaitu 2,07% pada januari 2010 dan 2,14% pada bulan februari 2010.

Sementara Pertumbuhan Ekonomi di bidang industri kota pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82%, dengan kelompok industri terbesar adalah logam, mesin, elektomanika, dan aneka, kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota Pekanbaru sebagian besar digunakan untuk bahan bak, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.

Perekonomian di Kota Pekanbaru juga dapat di ukur melalui Pertumbuhan Ekonomi melalui tingkat produk domestik regional bruto (PDRB) di daerah. Suatu perekonomian dikatakan baik apabila angka kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya.

b. pendidikan

kota Pekanbaru memiliki beberapa perguruan tinggi yaitu Universitas Riau, UIN Suska, Universitas Islam Riau, Universitas Muhammadiyah Riau, dan Universitas Lancang Kuning. Kota Pekanbaru juga masih 13,87% masyarakatnya dengan pendidikan tamatan perguruan tinggi, sedangkan tamatan SLTA sekitar 37,32%. Sedangkan tidak memiliki ijazah sama sekali sebanyak 12,94% dari penduduk kota pekanbaru tahun 2008 yang berumur 10 tahun keatas.

Jika dilihat sebaiaian tingkat pendidikan, sebaian besar pencari kerja yang terdaftar adalah tamatan SMA dan yang sederajat, maka dari itu pemeritah perlu membuka atau memperluas lapakangan pekerjaan untuk menampung pekerjaan dengan tamatan SMA dan sederajatnya. Jika tidak di kendalikan maka akan tercipta banyak pengangguran di mana-mana.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Pekanbaru

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu kegiatan perekonomian di suatu Negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik di suatu preode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berarti suatu proses kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat semakin meningkat jumlahnya. Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai peroses kenaikan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian di wujudkan melalui kenaikan pendapatan nasional. Menurut Sukirno (2000: 25).

Menurut Sukirno (2003: 89) Adalah pertumbuhan yang muncul yang didasarkan pada Keenam ciri tersebut adalah Laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan produk per kapita yang tinggi, peningkatan produktifitas yang ditandai dengan meningkatnya laju produk perkapita, laju perubahan struktural yang tinggi yang mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif dan peralihan dari usaha-usaha perseorangan menjadi perusahaan yang berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh, Semakin tingginya tingkat urbanisasi, Ekspansi dari negara lain, peningkatan arus barang, modal dan orang antar bangsa.

Pertumbuhan Ekonomi juga bias dilihat berdasarkan pertumbuhan angka PDRB (produk domestic regional bruto). Pada umumnya PDRB dapat dihitung berdsarkan dua pendekatan yaitu dari sisi sektoral dan sisi penggunaan. Kemudian PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Produk domestic regional bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Setatistik (BPS) Adalah didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang di hasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhirnya yang akan dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. cara penyajian produk domestik regional bruto disusun dalam dua bentuk, yaitu Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menurut BPS adalah jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara menilai kembali atau mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk domestik regional bruto riilnya. Begitu juga keadaan perekonomian Kota Pekanbaru yang dapat dilihat berdasarkan perhitungan PDRB di Kota Pekanbaru.

Berikut ini merupakan laju pertumbuhan Ekonomi berdasarkan hasil Produk Domestik Regional Bruto di Kota Pekanbaru berdasarkan harga konstan tahun 2010 selama 10 tahun terakhir.

Tabel 5.1 : Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pekanbaru tahun 2009 – 2018 atas Dasar Harga Konstan tahun dasar 2010

Tahun	PDRB atas harga konstan (juta rupiah)	Laju pertumbuhan (%)
2009	38,267,671	3,82
2010	41,702,825	4,17
2011	44,845,770	4,48
2012	48,351,736	7,82
2013	51,053,167	5,59
2014	54,575,479	6,89
2015	57,616,752	5,57
2016	60,891,070	5,68
2017	64,620,230	6,12
2018	68,104,347	5,39

Sumber Data BPS Kota Pekanbaru 2019

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat di ketahui bahwa perkembangan PDRB Kota Pekanbaru mengalami kenaikan terus menerus dalam kurun waktu 2009 hingga 2018 cenderung mengalami peningkatan data tabel yang di ambil berupa data PDRB atas harga konstan tahun dasar 2010 (juta rupiah) sedangkan laju pertumbuhan Ekonominya setiap tahunnya tidak stabil di lihat dari tabel tahun 2009 mengalami kenaikan hingga tahun 2012 sebesar 3,82% hinggan 7,82%, Dan mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sebesar 5,59%, sedangkan pada

tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 6,89%. Tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 5,57% dan di tahun berikutnya tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan 5,68% dan 6,12%. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 5,39%.

5.2 Perkembangan Tingkat Upah Minimum Di Kota Pekanbaru

Secara umum menurut Hakim (2006: 17) Upah minimum adalah upaya mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja atau buruh dengan mempertimbangkan peningkatan kesejahteraan pekerja atau buruh tanpa mengabaikan produktivitas dan kemajuan perusahaan serta perkembangan perekonomian pada umumnya.

Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, Efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk kebelakang (*backward bending curve*).

Menurut Mankiw (2000) dalam teorinya mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah yaitu gagalannya upah melakukan penyesuaian samapai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Kekakuan upah menyebabkan pengangguran, ketika upah di atas tingkat yang menyeimbangi penawaran dan permintaan, jumlah tenaga yang di

tawarkan melebihi jumlah yang di minta. Akibat dari tingginya upah maka perusahaan mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja.

Apabila tingkat upah naik akan berpengaruh pada peningkatan jumlah pengangguran. Menurut Mankiw (2000) mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah adalah gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya. Ketika upah meningkat masyarakat cenderung tertarik untuk bekerja, sehingga penawaran tenaga kerja akan meningkat. Disisi lain naiknya upah akan menyebabkan beban perusahaan meningkat, sehingga akan mengurangi permintaan tenaga kerja. Ini menyebabkan *access supply* yang berakibat pada peningkatan pengangguran.

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimum nya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang di tawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang di tetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Berikut ini adalah perkembangan Upah Minimum di Kota Pekanbaru:

Tabel 5.2 : Perkembangan UMK (Upah Minimum Kota) Kota Pekanbaru Tahun 2009-2018 :

Tahun	UMK (Rp / Bulan)	Perkembangan Upah Minimum %
2009	925,000	-
2010	1,050,000	13,5
2011	1,135,000	8,0
2012	1,260,000	11,0
2013	1,450,000	15,0
2014	1,775,000	22,4
2015	1,925,000	8,4
2016	2,146,375	11,5
2017	2,352,577	20,6
2018	2,557,487	20,4

Sumber Data: BPS Kota Pekanbaru, 2019

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat di ketahui bahwa perkembangan UMK Kota Pekanbaru mengalami kenaikan terus menerus dalam kurun waktu 2009 hingga 2018 cenderung mengalami peningkatan. data tabel yang di ambil berupa data UMK Dalam (Rp / Bulan).

5.3 Perkembangan Jumlah Penagguran Terbuka Di Kota Pekanbaru

Penagguran perupaka salah satu ketenagakerjaan yang harus mendapat perhatian kusus dari pemerintah.Masaah ini merupakan masalah yang sangat serius yang dihadapi oleh pemerintah karena terjadi sebagai akibat kurangnya atau tidak sempurnanya pasar Tenaga Kerja maka banyak terjadi penagguran.Penagguran ini banyak terjadi di Kota pekanbaru dan menjadi salah satu masalah utama yang di hadapi oleh Pemerintah.Maka dari itu Karena pertambahan Tenaga Kerja lebih besar dari kesediaan lapangan Kerja.

Tabel 5.3 : Jumlah Pengagguran Terbuka di Kota Pekanbaru Tahun 2009–2018 :

Tahun	Pengagguran Terbuka (Orang)
2009	26.919
2010	22.951
2011	39.347
2012	18.950
2013	29.424
2014	41.363
2015	35.547
2016	39.765
2017	45.716
2018	45.469

Sumber Data: BPS Kota Peknbaru, 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat di ketahui bahwa Pengangguran terbuka Kota Pekanbaru tidak setabil pada kurun waktu tahun 2009-2018. Dan pada tahun 2009 berjumlah 26.919 Orang dan terjadi penurunan pengaguran pada tahun 2010 berjumlah 22.951 Orang, dan kembali terjadi peningkatan Pengangguran pada tahun 2011 berjumlah 39.347 Orang, dan kembali turun lagi di tahun 2012 yang lumayan pesat yaitu berjumlah 18.950 Orang, kemudian kembali meningkat lagi di tahun berikutnya yaitu tahun 2013 dan 2014 yang masing masing berjumlah 29.424 dan 41.363 Orang, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali berjumlah 35.547 Orang, kemudian di tahun berikutnya mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017 berjumlah 39.765 dan 45.716 Orang namun di tahun berikutnya yaitu 2018 berjumlah 45.469 Orang sedikit mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

5.4 Pengaruh pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah terhadap Pengangguran Terbuka di Kota pekanbaru

Dari hasil pengolahan data menggunakan program statistik Eviews 10. Yang dilakukan terhadap penangguran Terbuka (Y) sebagai varyabel terikat sedangkan pertumbuhan ekonomi (X1), dan tingkat Upah (X2), Sebagai varybel bebas selama sepuluh tahun dari tahun 2009-2018 berikut ini hasil regresinya.

Tabel 5.4 : Hasil Estimasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penagguran Terbuka Di Kota Pekanbaru

Dependent Variable: LY				
Method: Least Squares				
Date: 01/17/19 Time: 11:05				
Sample: 2009 2018				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.052516	2.671607	-0.019657	0.9849
X1	-0.107485	0.057610	-1.865741	0.1043
LX2	0.775431	0.195706	3.962219	0.0054
R-squared	0.692135	Mean dependent var	10.41155	
Adjusted R-squared	0.604173	S.D. dependent var	0.302750	
S.E. of regression	0.190475	Akaike info criterion	-0.235270	
Sum squared resid	0.253964	Schwarz criterion	-0.144494	
Log likelihood	4.176348	Hannan-Quinn criter.	-0.334850	
F-statistic	7.868614	Durbin-Watson stat	3.120460	
Prob(F-statistic)	0.016191			

$$\text{Log } Y = -0.052516 - 0.107485 X_1 + 0.775431 \log X_2 + e$$

2 Koefisien Regresi

Berikut ini hasil dari suatu persamaan yaitu pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Tingkat Upah (X_2), berpengaruh positif terhadap Jumlah Penagguran Terbuka (Y) di Kota Pekanbaru, dengan analisis regresi sebagai berikut

- Konstanta β_0 : Artinya besarnya jumlah Pengagguran Terbuka di kota Pekanbaru jika, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah sama dengan 0 adalah -0,052%
- Nilai koefisien β_1 : jika β_1 : - 0,107% berdasarkan uji T Persial berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Negatif dan tidak signiikan terhadap jumlah Pengagguran Terbuka di kota Pekanbaru. Pengaruh

tersebut ini berarti jika terjadi pertumbuhan ekonomi di kota Pekanbaru maka akan Menurun jumlah Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru sebesar $-0,107\%$.

- c. Nilai koefisien β_2 sebesar $0,775\%$ berdasarkan uji T persial ($0,0054$) berartibahwa variabel Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru sebesar $0,775\%$. Ini berarti jika terjadi peningkatan Upah Minimum maka juga akan menaikkan jumlah Pengangguran Terbuka di kota Pekanbaru sebesar $0,775\%$.

5.5 Uji Statistik

1. Uji T (Parsial)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Minimum) secara individual dalam menerangkan variable-variable dependen (Jumlah Pengangguran Terbuka). Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t signifikan dengan $\alpha 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t \text{ Prob} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ Prob} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui nilai T probilitas luas lahan ialah ($0,1043 >$ dari $\alpha 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penagguran Terbuka di Kota Pekanbaru. Hasil ini

terjadi karena pertumbuhan Ekonomi yang dicerminkan dengan laju pertumbuhan produk regional bruto (PDRB) yang seharusnya diharapkan mampu mengurangi jumlah Pengangguran yang tinggi ternyata belum bisa teratasi dengan maksimal di kota Pekanbaru.

Berdasarkan uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T probabilitas Tingkat Upah Minimum ialah ($0,0054 < \alpha 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya Tingkat Upah Minimum berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas (Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap suatu variable terikat atau dependen (Pengangguran Terbuka). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{sig} dengan $\alpha 0,05$.

Jika $Prob < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $Prob > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka dapat diperoleh F Probabilitas sebesar ($0,0054 < \alpha 0,05$). Maka H_0 ditolak. Artinya bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variasi variable bebas (Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum) dalam menenrangkan variable-variable terikat (Pengangguran Terbuka).

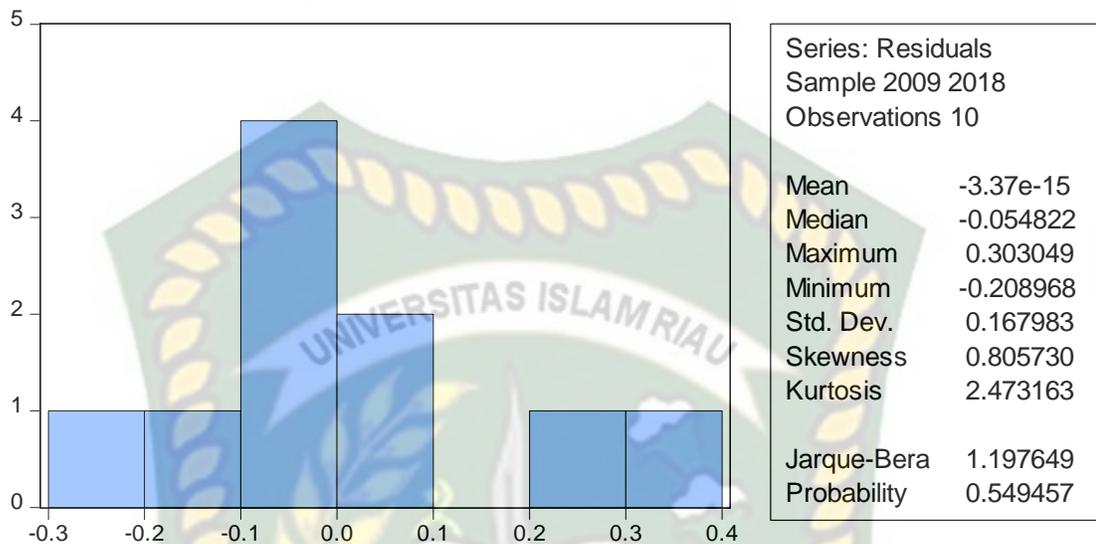
Jika semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar pula sumbangan variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan hasil olahan data dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.692. hal ini menunjukkan bahwa 69% variable bebas (Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum) sudah mewakili untuk menjelaskan variable terikat (Pengangguran Terbuka). Sedangkan sisanya ialah sebesar 31% dijelaskan oleh variable lain diluar modal.

5.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini merupakan bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah variable bebas dan variable terikat dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak normal bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera.

Gambar 5.1 : Kurva pada Uji Normalitas data



terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variable tersebut mempunyai distribusi yang normal. Di lihat probabilitas Jargue-Bera lebih kecil dari 0,5 berarti bahwa tidak terdistribusi normal dan sebaliknya. Namun probabilitas Jargua-Bera $> \alpha$ ($0,549457 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linier antara variable independent. Adanya hubungan antara variable dalam satu regresi disebut dengan multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan memperlihatkan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas, dan jika nilai $VIF > 10$ maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

Tabel 5.5 : Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 01/17/19 Time: 11:09			
Sample: 2009 2018			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.137486	1967.300	NA
X1	0.003319	29.43044	1.222160
LX2	0.038301	2149.210	1.222160

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diketahui nilai VIF dari variable independen yaitu VIF X_1 ialah 1,222160, VIF X_2 ialah 1,222160. dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variable independen X_1 dan X_2 lebih kecil dari 10. Artinya k variable X_1 dan X_2 tidak terkena multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual ssatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mengatasi apakah suatu model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai Chi Square (obs *R-Squared) dan nilai kritis Chi Square dengan ketentuan jika nilai Chi Square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi nilai heteroskedastisitas dan jika Chi Square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.6 : Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.520407	Prob. F(2,7)	0.6156
Obs*R-squared	1.294413	Prob. Chi-Square(2)	0.5235
Scaled explained SS	0.467186	Prob. Chi-Square(2)	0.7917

Berdasarkan hasil dari olahan data, maka dapat diketahui nilai Chi Square (Obs*R-Squared) ialah 0.5235. Sedangkan nilai kritis Chi Square ialah sebesar 14,067140. Maka dapat dilihat bahwa suatu nilai Chi Square (Obs*R-Square) lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model tersebut tidak terkena Heterosjedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui suatu apakah model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variable gangguan dengan variable gangguan lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini bertujuan untuk dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston.

Dari hasil olahan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai D-W adalah 2.250063. Jika dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak di tidak ada autokorelasi.

5.5. Pembahasan

Dilihat dari penelitian di atas pada Tabel 5.4 varyabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan nilai koefisien β_1 : -0.107485 berdasarkan uji T (Parsial) berarti apabila

Pertumbuhan Ekonomi meningkat 1%, maka akan menurunkan jumlah Pengangguran Terbuka di Kota pekanbaru sebesar 0,1074%. Dan berdasarkan uji persial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran Terbuka (Y) pada tahun 2009-2018. Oleh karena itu Pertumbuhan ekonomi yang di lihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan bisa mengurangi Jumlah Pengangguran di Kota Pekanbaru ternyata belum dapat terprogram secara maksimal, meskipun pertumbuhan Ekonomi tidak secara otomatis memberi jawaban atas berbagai macam permasalahan pengangguran, namun merupakan unsur penting dalam program pembangunan untuk mengatasi kemiskinan dan Penagguran.

Menuru Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga yang berlaku ditahun dasar yang dipilih. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mendorong jumlah produksi barang dan jasa akan meningkat pula sehingga akan mendorong kesejahteraan masyarakatnya. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya akan memperluas kesempatan kerja dan mengurangi penagguran.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu Amri Amir (2007) Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia. Hasil yang

didapatkan dari penelitian ini ialah ada pengaruh antara tingkat pengangguran dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka pengangguran menurun sekitar 0,46%.

Sedangkan dari variabel di atas bahwa hanya tingkat upah berpengaruh positif terhadap pengangguran Terbuka Di Kota Pekanbaru. Maka dari itu hipotesa yang menyatakan tingkat Upah Minimum berpengaruh positif terhadap jumlah Pengangguran terbuka dapat di terima.

Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss (1999). Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.

Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh Sari, Sumatra Barat, (2008), Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat, hasil variabel (Tingkat pendidikan, Tingkat keterampilan dan Tingkat Upah) secara bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Kota Semarang. Nilai R^2 sebesar 0,4382 yang berarti sebesar 44,2 persen merupakan penjelasan variabel dependen. Sedangkan sisanya 55,8 persen sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar model yang digunakan.

Sedangkan juga menurut penelitian terdahulu yang di buat oleh Faridn Alghofari, (2010), Pengaruh Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007, hasil uji hipotesis dalam penelitian disimpulkan bahwa jumlah Penduduk, besaran Upah, dan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan yang positif atau signifikan dan kuat terhadap jumlah Pengangguran.

Maka hasil dari penelitian ini yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota pekanbaru. Hanya satu varyabel yang berpengaruh terhadap Pengangguran Terbuka yaitu Tingkat Upah Minimum yang berpengaruh positif, Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian terdahulu hampir sama dari penelitian yang dibuat oleh penulis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Pekanbaru dapat di ambil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari variabel pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Upah minimum (X2) berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru.
2. Sedangkan berdasarkan variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) Tidak berpengaruh signifikan atau Negatif terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru.
3. Berdasarkan dari Variabel Tingkat Upah (X2) sangat berpengaruh signifikan atau berhubungan positif dan kuat terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Pekanbaru.

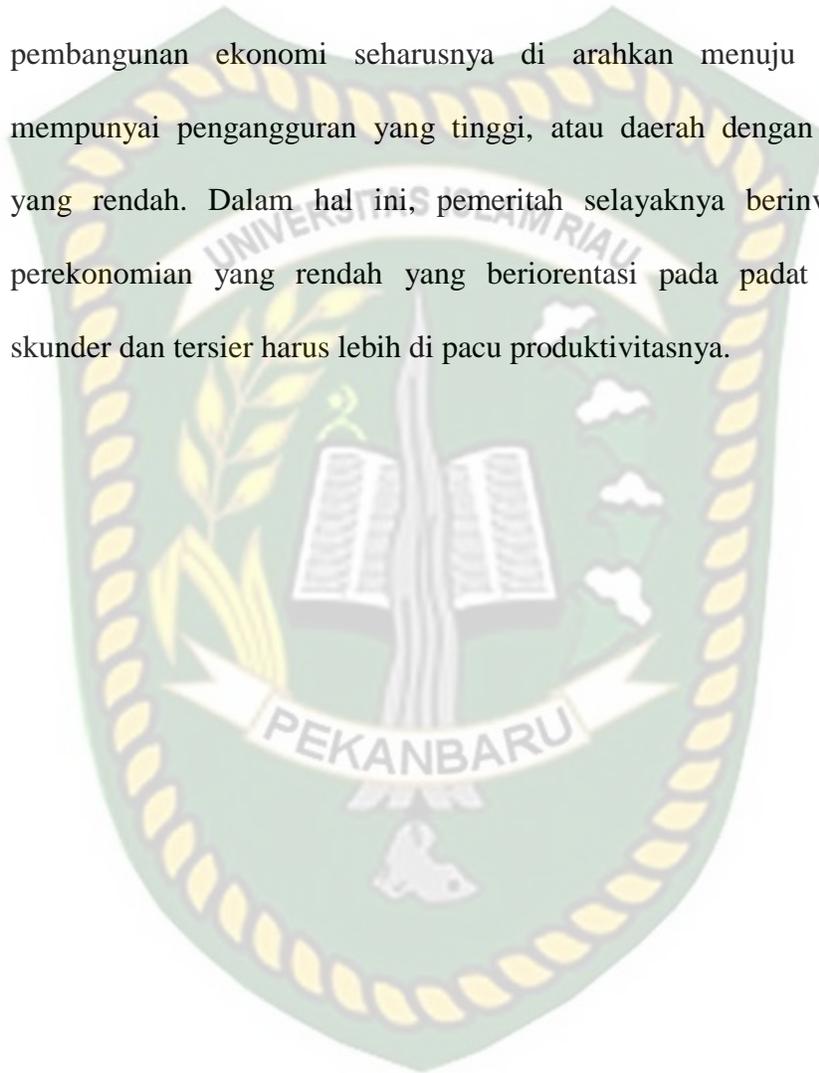
6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan sebagai bahan untuk saran yang diharapkan dapat di pertimbangkan oleh pihak-pihak terkait yang membutuhkan.

1. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul masalah yang sama, sebiknya untuk mencari variabel-variabel yang mempunyai pengaruh

yang baik atau positif dan signifikan bagi peneliti jumlah Pengangguran Terbuka.

2. Diharapkan bahwa pemerintah Daerah Pekanbaru agar mobilitas dan pembangunan ekonomi seharusnya di arahkan menuju wilayah yang mempunyai pengangguran yang tinggi, atau daerah dengan perekonomian yang rendah. Dalam hal ini, pemerintah selayaknya berinvestasi dengan perekonomian yang rendah yang berorientasi pada padat karya. Sektor skunder dan tersier harus lebih di pacu produktivitasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Amir. 2007. "Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia". *Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no.1, 2007, Jambi*
- Anggun Kembar Sari, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat*, 73
- Badan Pusat Statistik. (2009-2018) Propinsi Riau Dalam Angka.
- Boediono. 1999. *Teori pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Dernburg, Thomas F dan Muchtar Karyaman (1999). *Makro Ekonomi, Konsep, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga
- Farid Alghofari (2010). *Jurnal Analisis Tingkat PENGANGGURANI di Indonesia Tahun 1980-2007*.
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: kanisius.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J Suprianto. 2001. *Statistik teori dan aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Jhingan, ML. 2008. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta : Erlangga
- Mankiw, Gregory N. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Nanga, Muana., 2001. *Ekonomi Makro Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta. Erlangga
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter Buku II*. Yogyakarta: BPFE
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2000. *pengantarteorimikroEkonomi*, Jakarta: Raja persada.
- _____. 2003. *pengantarteorimikroEkonomi*, penerbit PT. Salemba, Jakarta.

- _____. 2005. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Makroekonomi, teoripengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *makroekonomi teori penngantar*, Edisi ke tiga. Jakatra: BPFE
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus William D. (1996). *Makroeknomi*. Jakarta: Erlangga
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suparmoko, M dan Irawan, 1997. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- Supranto. 2016. *Statistik Teori & Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta. Salem Empat.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. Haris Munandar. Jakarta. Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.